

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003. PJOK merupakan salah satu pembelajaran yang mengembangkan potensi fisik dan mengembangkan karakter serta memberikan keleluasaan gerak pada anak (Hartono dkk, 2013) dalam (Aidin, Indahwati, and Priambodo 2019). PJOK secara signifikan dapat bertujuan untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik dengan aktivitas fisik melalui pembelajaran berbeda (Kirk, 2013:984) dalam (Mustafa and Winarno 2020). Mata pelajaran PJOK menekankan peserta didik untuk aktif bergerak yang dapat meningkatkan kesanggupan mental, moral, psikologis, dan emosional peserta didik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan gerak peserta didik, yang dimana proses pertumbuhan gerak peserta didik dilihat dari aktivitas gerak yang meningkat dari jenjang pendidikan rendah ke pendidikan tinggi. Adapun proses yang digunakan dalam menunjang pembelajaran PJOK antara lain model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran serta media pembelajaran. PJOK memiliki 2 metode

pembelajaran yaitu secara teori dan praktik. Di dalam sebuah pembelajaran PJOK terdapat sebuah hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran menggambarkan sebuah proses. Menurut (Nasution:2000) hasil belajar merupakan kesanggupan yang didapat bagi peserta didik sesudah memperoleh pengetahuan pembelajaran. dalam (Tasya Nabillah and Abadi 2019). Adapun tujuan pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of education objectives*. Pembelajaran PJOK mempunyai visi dan misi dalam pencapaian hasil belajar yang maximal dengan standar minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari Pencapaian hasil belajar PJOK peserta didik, adapun hasil belajar yang tidak dapat dicapai, yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak efisien, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tingkat keaktifan peserta didik yang menurun, serta penyebab lainnya. Berdasarkan hasil observasi pada ruang lingkup bola kecil materi bulutangkis di kelas x Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja, diketahui bahwa hasil belajar baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik, dimana pada aspek pengetahuan dari 24 orang peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang (16,7%) sisanya 20 orang (83,3%) belum tuntas, begitupula pada aspek sikap dan keterampilannya. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya peserta didik kurang memahami

secara maksimal materi yang diajarkan oleh guru yang disebabkan karena kurangnya media bantu saat menyampaikan materi, sarana dan prasarana yang terbatas yang mengharuskan peserta didik menunggu giliran praktik, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah baik, namun belum memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik dalam bentuk proyek. Peneliti menemukan permasalahan pencapaian hasil belajar peserta didik SMK TI Bali Global Singaraja pada pembelajaran PJOK materi bola kecil yaitu permainan bulutangkis, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan, oleh karena itu peneliti akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan model pembelajaran *project based learning*, *project based learning* adalah bentuk pembelajaran tentang memahami materi yang lebih mendalam saat mereka aktif menggunakan pemahaman dalam mengembangkan sebuah ide pokok. Menurut Joyce, weil, dan Calhoun (2016) dalam buku (Sujana and Sopandi 2020). *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kesadaran diri dan kesadaran interpersonal dari salah satu bentuk gabungan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning ini* mengharuskan peserta didik melaksanakan dan mengaplikasikan gagasan untuk pembelajaran yang ditempuhnya. Model *pembelajaran project based learning* mengacu pada fakta, konsep, dan kesanggupan peserta didik (Wilson, 2014) dalam buku (Sujana and Sopandi 2020). Kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memecahkan masalah-

masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber, memberi pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek, mengelola sumber, dan mengalokasikan waktu, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung, melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, dan mengimplementasikan pada dunia nyata.

Project based learning juga dikemukakan oleh Adrianus Amsikan (2022) pada penelitiannya tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Projects Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik” Penelitian yang ditulis oleh Adrianus Amsikan (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Projects Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik”. Penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar sebelum melakukan tindakan adalah 54,3. Saat melakukan tindakan peneliti mendapatkan hasil rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata pretest 42,58 dan rata-rata posttest 61,7 serta 11,76% peserta didik tuntas belajar dan mendapatkan peningkatan di siklus kedua dengan nilai rata-rata pretest sebesar 48,9 dan rata-rata posttest sebesar 82,5 dan nilai gain test yang didapat sebesar 0,65 dengan kategori sedang serta 76,47% peserta didik telah tuntas belajar. Selain itu Nuansa Agung Perdana (2022) juga melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Pencak Silat”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono,

2017, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket kepada responden. Ada 3 indikator keaktifan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dorongan kebutuhan dalam belajar, dan pemecahan masalah (Sugiyono, 2019). Berdasarkan indikator tersebut peneliti mendapatkan data melalui angket dan mendapatkan hasil prosentase 57,25%, hal itu menunjukkan bahwa masih rendahnya keaktifan belajar siswa. Maka peneliti menerapkan model *Project Based Learning* pada materi pencak silat sehingga pada pertemuan itu didapatkan prosentase 72,95%. Berdasarkan data-data tentang keaktifan belajar siswa tersebut didapatkan informasi bahwa menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi pencak silat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Kecil Pada Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa peserta didik di SMK TI Bali Global Singaraja tingkat pemahaman terhadap materi masih rendah dikarenakan kurangnya media bantu yang digunakan oleh guru saat pembelajaran.
- 2) Bahwa peserta didik di SMK TI Bali Global Singaraja sarana dan prasarana mata pelajaran PJOK masih kurang sehingga peserta didik harus menunggu giliran praktik.
- 3) Bahwa dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, namun guru belum memberikan permasalahan kepada peserta didik dalam bentuk proyek.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, Penelitian ini dibatasi pada :

1. Penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk memberikan permasalahan kepada peserta didik dengan proyek dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik di SMK TI Bali Global Singaraja.
2. Penerapan model pembelajaran *project based learning* terbatas pada instrumen hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor kepada peserta didik di SMK TI Bali Global Singaraja

1.4. Rumusan Masalah

Suatu penelitian tidak terlepas dari permasalahan. Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar PJOK materi bola kecil melalui penerapan model

pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas X akuntansi di SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2023/2024 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola kecil melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas X akuntansi di SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2023/2024

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran PJOK pada materi Bola Kecil / Bulutangkis pada teknik dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik kelas x akuntansi di SMK TI Bali Global Singaraja.

a. Bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola kecil pada peserta didik kelas x akuntansi di SMK TI Bali Global Singaraja.

b. Bagi Guru

Mengembangkan kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas x akuntansi di SMK TI Bali Global Singaraja melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas.

